

Keselamatan Kerja dan Keamanan Dokumen Berdasarkan Aspek Fisik Lingkungan Kerja di Ruang Filing Rumah Sakit

Ekawati Wasis Wijayati

Prodi S1-Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia; ekawati_wijayati@iik.ac.id (koresponden)

Marianingsih

Prodi S1-Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia; marianingsih@iik.ac.id

ABSTRACT

Hospitals are obliged to provide various facilities needed to maintain medical records. Storage of medical records needs to be supported by appropriate facilities and infrastructure and a supportive work environment so that the security of medical records is well maintained and does not threaten the work safety and health of the personnel concerned. So research was needed which aimed to describe work safety and security of medical record documents based on physical aspects of the work environment including temperature, humidity and lighting in the filing room at Nganjuk Hospital. This research was a descriptive study. The variables studied were temperature, humidity and lighting in the filing room. After measurements were taken, the data is then analyzed descriptively. The analysis results showed that the temperature of filing room 1 = 30.8 °C, filing room 2 = 31.65 °C, and filing room 3 = 31.75 °C. Humidity measurement results in filing room 1 = 63.5%, filing room 2 = 61.5%, and filing room 3 = 62%. Temperature and humidity that do not comply with these standards can be a risk factor for the occupational health and safety of officers as well as the risk of damage to medical record documents. Meanwhile, the lighting measurement results in filing room 1 = 176.3 lux and filing room 3 = 119 lux. The conclusion of this research is that the average air temperature in all filing rooms at Nganjuk Hospital exceeds the standard storage temperature, the average humidity exceeds the standard; and substandard lighting.

Keywords: filing room; work safety; work environment; temperature; humidity; lighting

ABSTRAK

Rumah sakit wajib menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Penyimpanan rekam medis perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang tepat dan lingkungan kerja yang mendukung agar keamanan rekam medis terjaga dengan baik serta tidak mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas terkait. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keselamatan kerja dan keamanan dokumen rekam medis berdasarkan aspek fisik lingkungan kerja meliputi suhu, kelembaban dan pencahayaan di ruang filing Rumah Sakit Nganjuk. Penelitian ini merupakan studi deskriptif. Variabel yang diteliti adalah suhu, kelembaban dan pencahayaan ruang filing. Setelah dilakukan pengukuran, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa suhu ruang filing 1 = 30,8 °C, ruang filing 2 = 31,65 °C, dan ruang filing 3 = 31,75 °C. Hasil pengukuran kelembaban di ruang filing 1 = 63,5%, ruang filing 2 = 61,5%, dan ruang filing 3 = 62%. Suhu dan kelembaban yang tidak sesuai standar tersebut, dapat menjadi faktor risiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas maupun risiko terhadap kerusakan dokumen rekam medis. Sedangkan hasil pengukuran pencahayaan di ruang filing 1 = 176,3 lux dan ruang filing 3 = 119 lux. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rerata suhu udara di semua ruang filing RS Nganjuk melebihi suhu standar penyimpanan, rerata kelembaban melebihi standar; dan pencahayaan di bawah standar.

Kata kunci: ruang filing; keselamatan kerja; lingkungan kerja; suhu; kelembaban; pencahayaan

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki peran penting dalam melaksanakan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan secara maksimal. Fungsi utama sebuah rumah sakit adalah menyediakan perawatan yang berkualitas terhadap pasien, sehingga pimpinan rumah sakit memiliki tanggungjawab atas kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien maupun setiap orang yang menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit.⁽¹⁾ Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki kewajiban menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Dokumen rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik, karena rekam medis merupakan dokumen yang penting dan berharga dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan baik fisik maupun isi dari dokumen rekam medis tersebut. Dokumen rekam medis dalam bentuk apapun, baik bentuk kertas maupun elektronik harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya sehingga perlu disimpan pada tempat khusus yang terhindar dari air, api, panas, dan kerusakan lainnya.⁽²⁾ Penyimpanan rekam medis perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana penyimpanan yang tepat dan lingkungan kerja yang mendukung agar keamanan rekam medis terjaga dengan baik serta tidak mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang menjalankan tugasnya. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang memadai di ruang filing dapat menjamin keamanan dokumen rekam medis dari kerusakan dan meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis.

Unit rekam medis di rumah sakit yang memiliki peran penting dalam kegiatan penyimpanan rekam medis adalah sistem filing. Sistem filing merupakan salah satu bagian dalam unit rekam medis yang memiliki fungsi menyimpan dokumen rekam medis, penyediaan rekam medis untuk berbagai kebutuhan, perlindungan arsip dokumen terhadap kerahasiaan isi data rekam medis dan terhadap bahaya kerusakan dari aspek fisik, kimiawi, dan biologi.⁽¹⁾ Aspek fisik yang dimaksud adalah kerusakan dokumen akibat paparan sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban serta kualitas kertas dan tinta.⁽³⁾ Aspek fisik tersebut juga dapat berpengaruh

terhadap kenyamanan dan keamanan pekerja. Kenyamanan dan keamanan harus dirasakan oleh petugas rekam medis di ruang filing dapat menjadi cerminan ruang filing yang baik dan sesuai standar.

Rumah Sakit Nganjuk sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan milik pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Nganjuk dan sekitarnya. Ruang filing rumah sakit Nganjuk sebagai fasilitas penyimpanan rekam medis memiliki fungsi yang cukup penting dalam rangka menunjang kelancaran pelayanan kesehatan kepada pasien. Berdasarkan survie awal yang dilaksanakan di rumah sakit Nganjuk, terdapat beberapa keluhan yang disampaikan petugas rekam medis di ruang filing, antara lain terdapat kendala saat mencari dokumen rekam medis, suhu ruangan yang panas dan terasa pengap. Ramadhani menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara suhu dengan kelelahan kerja. Tempat kerja dengan suhu yang panas dapat menyebabkan berbagai permasalahan termasuk mempercepat munculnya kelelahan serta menurunkan daya tanggap dan kualitas kerja.⁽⁴⁾

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan keselamatan kerja dan keamanan dokumen rekam medis berdasarkan aspek fisik lingkungan kerja meliputi suhu, kelembaban dan pencahayaan di ruang filing RS Nganjuk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran tentang iklim kerja meliputi suhu, kelembaban, dan pencahayaan di tempat kerja khususnya ruang filing sehingga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap perbaikan lingkungan kerja sebagai upaya pencegahan dan pengendalian terhadap keselamatan kerja dan keamanan dokumen rekam medis dari risiko bahaya ditempat kerja. Penelitian ini dilaksanakan di ruang penyimpanan dokumen rekam medis, yaitu ruang filing RS Nganjuk. Penelitian ini tak melibatkan manusia sehingga tak perlu dilengkapi dengan sertifikat kaji etik penelitian kesehatan.

Variabel yang diteliti adalah suhu, kelembaban dan pencahayaan ruang filing. Pengambilan data ketiga variabel tersebut dilakukan pada Oktober sampai November 2022. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan cara pengukuran suhu, kelembaban, dan pencahayaan di ruang filing serta observasi lingkungan kerja. Suhu dan kelembaban ruangan diukur menggunakan alat hygrometer. Dimana pengukuran suhu dan kelembaban dilakukan di 2 titik pengukuran disetiap ruangan. Sedangkan pencahayaan diukur menggunakan alat *lux meter*. Pengukuran pencahayaan dilakukan di 3 titik setiap ruangan. Hasil pengukuran selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan standar yang berlaku.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait aspek fisik lingkungan kerja yaitu iklim kerja meliputi suhu, kelembaban dan pencahayaan di tempat kerja khususnya ruang filing RS Nganjuk sebagai tindakan evaluasi terhadap lingkungan kerja dalam upaya pencegahan dan pengendalian keselamatan kerja dan keamanan dokumen rekam medis dari risiko bahaya dari aspek fisik lingkungan kerja. Ruang filing RS Nganjuk merupakan ruang penyimpanan dokumen rekam medis pasien. Sebagai tempat penyimpanan dokumen rekam medis, ruang filing RS Nganjuk terbagi dalam tiga ruang dimana setiap ruang dilengkapi dengan sarana penunjang berupa meja dan kursi kerja, rak penyimpanan, serta total terdapat 6 buah AC sebagai pendingin ruangan. Sedangkan untuk sumber pencahayaan, di ruang filing RS Nganjuk hanya berasal dari pencahayaan buatan yaitu penggunaan lampu TL/neon. Pada tiga ruang filing total terdapat 8 titik lampu TL/neon, dimana setiap armatur/armada terdapat 2 buah lampu, masing-masing dengan ukuran 40 watt. Berdasarkan hasil observasi, lampu di semua ruang filing dalam kondisi baik namun tidak jernih karena berdebu dan terdapat kotoran berupa jaring laba-laba. Hal tersebut terjadi karena tidak ada jadwal rutin untuk pemeliharaan lampu, pembersihan pada lampu hanya dilakukan bila kotoran dan debu pada lampu sudah terlihat banyak.

Tabel 1. Suhu dan kelembaban di ruang filing rumah sakit Nganjuk

Variabel		Titik pengukuran	Hasil pengukuran	Rerata
Suhu (°C)	Ruang 1	I	30,7	30,8
		II	30,9	
	Ruang 2	I	31,6	31,65
		II	31,7	
	Ruang 3	I	31,5	31,75
		II	32	
Kelembaban (%)	Ruang 1	I	64,5	63,5
		II	62,5	
	Ruang 2	I	62	61,5
		II	61	
	Ruang 3	I	63	62
		II	61	

Tabel 2. Intensitas pencahayaan di ruang filing Rumah Sakit Nganjuk

Variabel	Titik pengukuran	Pencahayaan (lux)	Rerata
Ruang 1	I	176	176,3
	II	180	
	III	173	
Ruang 2	I	67	60
	II	59	
	III	54	
Ruang 3	I	121	119
	II	123	
	III	113	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata suhu ruang filing 1: 30,8 °C, ruang filing 2: 31,65 °C, dan ruang filing 3: 31,75 °C. Hal tersebut menunjukkan bahwa suhu di semua ruang filing RS Nganjuk relatif cukup tinggi, yaitu diatas 30 °C. Sedangkan rata-rata kelembaban ruang filing 1: 63,5%, ruang filing 2: 61,5%, dan ruang filing 3: 62%. Rerata kelembaban di semua ruang filing tidak sesuai dengan standar yaitu 40-60%. Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata intensitas pencahayaan paling tinggi yaitu 176,3 lux di ruang filing 1 dan paling rendah 60 lux di ruang filing 2.

PEMBAHASAN

Tempat penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Nganjuk terbagi menjadi tiga ruangan, dimana pada tiap ruangan terdapat satu meja kerja yang digunakan oleh petugas filing untuk melakukan pekerjaannya. Hasil pengukuran terhadap suhu dan kelembaban di ruang filing menunjukkan bahwa rata-rata suhu tertinggi 31,75 °C di ruang filing 3 dan suhu terendah 30,8 °C di ruang filing 1. Rerata suhu di semua ruang filing RS Nganjuk relatif cukup tinggi, yaitu di atas 30 °C. Suhu tersebut tidak sesuai dengan standar suhu ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian⁽⁵⁾ yang menunjukkan bahwa suhu udara di ruang penyimpanan berkas rekam medis RS TK II Dustira Cimahi 29°C. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari berkas yang berjamur akibat suhu udara dari AC. Menurut Permenkes RI Nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, disebutkan bahwa standar suhu udara di ruang penyimpanan berkas rekam medis adalah 20 °C-28 °C.⁽⁵⁾ Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rerata suhu udara di semua ruang filing Rumah sakit Nganjuk di atas suhu standar. Tingginya rata-rata suhu ruang filing tersebut terjadi karena tidak semua AC yang ada di ruang filing dinyalakan. Petugas filing menyatakan bahwa AC akan dinyalakan semua jika suhu dirasa panas. Suhu dan kelembaban yang lebih tinggi dari standart dapat berpengaruh terhadap kualitas bahan dari dokumen rekam medis yang disimpan sehingga mudah rusak serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan bekerja. Rata-rata kelembaban tertinggi di ruang filing 1: 63,5% dan terendah ruang filing 2: 61,5%. Rerata kelembaban di semua ruang filing relatif cukup tinggi. Kelembaban di ruang filing tersebut tidak sesuai standar dan di atas standar kelembaban ruang penyimpanan rekam medis yaitu 40-60%.⁽⁶⁾

Pengaturan suhu dalam ruangan yang tepat merupakan suatu hal yang penting dalam upaya menjaga keamanan dokumen rekam medis dari risiko terjadinya kerusakan serta kenyamanan dan kesehatan pekerja, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. Pemantauan terhadap suhu dan kelembaban ruang rekam medis akan sangat membantu dalam upaya pemeliharaan dokumen rekam medis. Apabila suhu dan kelembaban tidak sesuai dengan standart ruang penyimpanan, maka dokumen rekam medis akan mudah mengalami kerusakan.⁽⁷⁾ Tingginya kelembaban ruang rekam medis dapat menyebabkan dokumen menjadi lembap sehingga mudah muncul rayap dan jamur yang dapat merusak dokumen rekam medis.⁽⁸⁾ Suhu udara AC yang tidak sesuai dapat menyebabkan berkas berjamur yang pada akhirnya dapat merusak berkas rekam medis, sehingga untuk menghasilkan suhu ruang penyimpanan rekam medis yang tepat dapat juga dilakukan dengan pengaturan ventilasi alamiah dari jendela.⁽⁵⁾ Dengan dilakukannya pemantauan dan pengukuran suhu dan kelembaban secara berkala serta pengaturan ventilasi alamiah yang tepat, maka suhu dan kelembaban dapat terjaga sesuai standar sehingga dapat menghindarkan dokumen rekam medis dari kerusakan.

Suhu dan kelembaban yang tinggi, selain menjadi faktor risiko terhadap kerusakan dokumen rekam medis juga dapat berpengaruh terhadap kinerja petugas di ruang filing. Kualitas udara dalam suatu ruang kerja akan berpengaruh terhadap kualitas kerja seseorang, sehingga kualitas udara ruang kerja harus memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan manusia, dengan demikian perlu dilakukan upaya untuk menjaga kualitas udara ruang kerja agar selalu dalam suhu nyaman bagi pekerja.⁽⁹⁾ Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dan menjaga agar suhu dan kelembaban ruangan berapa pada suhu nyaman salah satunya adalah dengan menggunakan AC. Suhu udara idealnya berkisar antara 18°C sampai 28°C.⁽⁶⁾ Suhu dan kelembaban yang sesuai dengan standarnya, akan membuat pekerja merasa nyaman. Sebaliknya, suhu ruang kerja yang tinggi dapat mempercepat munculnya kelelahan pada pekerja dan berpotensi menurunkan kinerja dan produktivitas pekerja.

Hasil pengukuran di ruang filing Rumah Sakit Nganjuk menunjukkan bahwa suhu dan kelembaban yang tidak sesuai standar tersebut, dapat menjadi faktor risiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas maupun risiko terhadap kerusakan dokumen rekam medis. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menempatkan alat pengukur suhu dan kelembaban di ruang rekam medis, atau dengan melakukan pemantauan melalui pengukuran suhu dan kelembaban secara rutin untuk menjaga agar tetap sesuai standar.

Sedangkan hasil pengukuran pencahayaan menunjukkan rata-rata intensitas pencahayaan paling tinggi yaitu 176,3 lux di ruang filing 1 dan paling rendah 60 lux di ruang filing 2. Intensitas pencahayaan di ruang filing semuanya berada dibawah standart pencahayaan di ruang arsip. Pencahayaan di ruang arsip standarnya adalah 200 lux.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian ini belum sesuai dengan penelitian⁽⁵⁾ yang menunjukkan bahwa rata-rata setiap ruang penyimpanan berkas rekam medis RS TK II Dustira Cimahi memenuhi standar yaitu 320 lux. Menurut Permenkes RI Nomor 7 Tahun 2019 disebutkan bahwa intensitas pencahayaan di ruang penyimpanan adalah 100 lux, tetapi jika menurut Permenkes RI Nomor 52 Tahun 2018 disebutkan bahwa bila ruangan digunakan secara terus menerus maka intensitas pencahayaan minimal 200 lux.⁽⁵⁾

Kecukupan intensitas pencahayaan merupakan salah satu aspek lingkungan fisik yang penting di tempat kerja. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa intensitas pencahayaan di ruang filing 2 paling rendah, yaitu 60 lux. Hal tersebut dikarenakan jumlah lampu yang tidak sebanding dengan luas ruangan dan penempatan lampu di atas rak penyimpanan rekam medis yang membuat pancaran cahaya yang dihasilkan dari lampu tidak merata ke seluruh bagian ruangan. Penerangan/pencahayaan yang tidak memadai, dapat menyebabkan munculnya kelelahan pada otot dan saraf mata yang pada akhirnya berdampak pada kelelahan kerja.⁽¹¹⁾ Kondisi tersebut jika dibiarkan terus-menerus, dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi saat kerja dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Intensitas pencahayaan yang tidak sesuai, berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan serta gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja. Sedangkan pengukuran intensitas pencahayaan

diruang filing 1 dan 3 diperoleh hasil 176,3 lux dan 119 lux. Pencahayaan tersebut sudah sesuai standar Permenkes RI Nomor 7 Tahun 2019, namun belum sesuai dengan Permenkes RI Nomor 52 Tahun 2018.

Berdasarkan wawancara dengan petugas filing, didapatkan bahwa petugas mengeluhkan pencahayaan yang kurang terang menyebabkan kendala saat memasukkan nomor rekam medis ke buku register, sehingga beberapa kali terjadi kesalahan saat memasukkan nomor rekam medis. Terjadinya kesalahan dalam pencatatan nomor rekam medis dapat berdampak tidak ditemukannya rekam medis yang dibutuhkan maupun terhadap lamanya waktu penyediaan dokumen rekam medis. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap mutu/kualitas pelayanan di rumah sakit. Kebutuhan intensitas pencahayaan untuk membaca dokumen lebih tinggi dari pada untuk bekerja dengan komputer. Dengan memberikan pencahayaan yang baik di ruang kerja, maka akan baik juga tampilan objek yang dilihat dan sebaliknya.⁽¹²⁾ Pencahayaan yang buruk dan tidak sesuai dengan standar dapat mempengaruhi fungsi mata, sehingga intensitas pencahayaan di ruang kerja perlu disesuaikan dengan jenis dan sifat pekerjaan yang dilakukan. Pencahayaan yang cukup dan diatur secara baik dapat berpengaruh terhadap lingkungan kerja yang nyaman dan meningkatkan efektivitas serta produktivitas petugas.⁽¹³⁾ Pencahayaan yang tepat dan sesuai dengan pekerjaan, akan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mengatasi pencahayaan ruang filing Rumah Sakit Nganjuk yang masih di bawah standar pencahayaan untuk ruang arsip, perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan secara rutin terhadap lampu yang ada sehingga kotoran seperti debu dan sawang tidak sampai menumpuk yang berpengaruh terhadap cahaya yang dipancarkan oleh lampu tersebut. Selain itu penempatan lampu juga perlu diperhatikan, sebaiknya lampu ditempatkan di tengah ruangan atau di atas lorong antar rak sehingga lorong bagian lorong mendapatkan pencahayaan yang cukup dan mempermudah petugas dalam pencarian dokumen rekam medis.

KESIMPULAN

Rata-rata suhu dan kelembaban di ruang filing RS Nganjuk tidak sesuai dengan standart suhu dan kelembaban ruang arsip atau penyimpanan dokumen rekam medis, dimana suhu dan kelembaban ruang filing RS Nganjuk lebih tinggi dari standart sehingga dapat menjadi faktor risiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas filing maupun risiko terhadap kerusakan dokumen rekam medis. Sedangkan untuk pencahayaan di ruang filing RS Nganjuk hanya berasal dari pencahayaan buatan yaitu penggunaan lampu TL/neon dengan intensitas pencahayaan tidak sesuai dengan standart pencahayaan untuk ruang arsip, dimana intensitas pencahayaan ruang filing RS Nganjuk lebih rendah dari standart pencahayaan untuk ruang arsip.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febrianta NS, Indra V. Tinjauan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filling Klinik Larashati Bantul. *Gorontalo Journal of Public Health*. 2021;4(2):106-111.
2. Simanjuntak E, Estiyana E, Anastasya S. Tinjauan aspek ergonomi pada ruang penyimpanan berdasarkan standart nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) edisi 1 di RSUD Tere Margareth Medan tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. 2022;7(1):16-23.
3. Wulandari W. Keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022;2(1):29-35.
4. Ramadhani R, Ruliati LP, Salmun JA. Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian penggorengan di Pabrik Abon Vivi Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Media Kesehatan Masyarakat*. 2021;3(1):29-36.
5. Rahayu AH, Ginting G, Irawati N. Tinjauan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap petugas rekam medis bagian penyimpanan berkas di Rumah Sakit Tk II Dustira Cimahi. *Jurnal TEDC*. 2022;16(2):177-182.
6. Rustiyanto E. Manajemen filing dokumen rekam medis dan informasi kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia; 2011.
7. Anjani S, Sugiyanto Z, Agiwahyunto F, Azizah LN, Wulandari F. Keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis bagian filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2020. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;21(2).
8. Nengsih YG. Pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Puskesmas Polonia Medan tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. 2022;7(1):73-79.
9. Husni MAR. Tinjauan aspek ergonomi lingkungan pada ruang rekam medis Puskesmas Tanah Merah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*. 2022;10(2):153.
10. Mannan KA. The intensity of prayer room's natural lighting. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 780. 2021;012051.
11. Park CY. Night light pollution and ocular fatigue. *J Korean Med Sci*. 2018 Sep 3;33(38):e257. doi: 10.3346/jkms.2018.33.e257.
12. Royhan M. Hubungan intensitas pencahayaan dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pekerja di Rumah Sakit X tahun 2019. Jakarta: Universitas Binawan; 2019.
13. Sari DA, Wulandari F. Gangguan kesehatan kerja dan kecelakaan pada petugas unit rekam medis di bagian filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2019. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;18(2).
14. Osibona O, Solomon BD, Fecht D. Lighting in the home and health: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Jan 12;18(2):609.
15. Katabaro JM, Yan Y. Effects of lighting quality on working efficiency of workers in office building in Tanzania. *J Environ Public Health*. 2019 Nov 14;2019:3476490.
16. Zhenjing G, Chupradit S, Ku KY, Nassani AA, Haffar M. Impact of employees' workplace environment on employees' performance: a multi-mediation model. *Front Public Health*. 2022 May 13;10:890400.
17. Rusticus SA, Pashootan T, Mah A. What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learn Environ Res*. 2023;26(1):161-175.